BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telahdilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Islam Sidoarjo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dilaksanakan setiap pagi setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Di dalam kegiatan shalat dhuha berjamaah yang dilakukan setiap hari ini, tepatnya setelah seusai shalat dhuha berjamaah, seluruh siswa diajak untuk membaca dzikir bersama-sama dengan khusyu' karena diharapkan pelaksanaan kegiatan shalat dhuha berjamaah ini bisa berguna sebagai salah satu jalan untuk selalu taqarub dan senantiasa lebih bersyukur kepada Allah. Adapun shalat dhuha berjamaah ini selain berdzikir juga terdapat tausyiah singkat yang disampaikan oleh guru-guru agama di SMP Islam Sidoarjo yang pastinya bertujuan untuk selalu mengingat dan mengajak para siswa untuk selalu taat dalam beribadah, beriman, bertaqwa dan selalu bertata karma dengan baik dalam interaksi kehiduoan sehari-hari. Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di SMP Islam Sidoarjo ini adalah baik. Terbukti di dalam rumus ini $P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{276}{40} \times 100\% = 690$.

Shalat dhuha merupakan salah satu cara terapi dan berdoa dengan mengharapkan pertolongan Allah SWT, agar dalam menjalani kehidupan selalu mendapat kesuksesan dan keberhasilan, dengan kata lain segala keinginan dapat diridhai oleh Allah, baik pengampunan dosa, memohon

hidayah, nikmat dan taufiq-Nya. Begitu besar makna dan manfaat yang terdapat dalam kegiatan shalat dhuha berjamaah ini, sehingga SMP Islam Sidoarjo tetap istiqomah meneruskan kegiatan shalat dhuha berjamaah ini guna meningkatkan pembentukn akhlak dan membentuk siswa yang berakhlakul karimah.

- 2. Untuk akhlak siswa kelas VIII di SMP Islam Sidoarjo ternyata baik juga, terbukti dengan rumus sebagai berikut $P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{180}{40} \times 100\% = 450$. Jadi pembentukan akhlak siswa kelas VIII SMP Islam Sidoarjo tergolong baik. Tentu saja hal ini tidak lepas dari kegiatan yang terus menerus diikuti mereka setiap paginya, yaitu shalat dhuha berjamaah. Perilaku siswa setelah mengikuti shalat dhuha berjamaah cenderung bersikap yang mengarah kepada hal yang positif, sebagai contoh siswa semakin sering melakukan shalat sunnah dhuha meskipun mereka sedang ada di rumah, atau ketika salah satu dari mereka ada yang terlambat masuk sekolah pada waktu istirahat sekolah mereka melaksanakan shalat sunnah dhuha di dalam mushollah sekolah.
- 3. Untuk menganalisa tentang kegiatan shalat dhuha berjamaah dan akhlak siswa di SMP Islam Sidoarjo menggunakan rumus regresi linier sederhana, berdasarkan analisa regresi linier Y = 10,42+0,17X, Dari persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk melakukan prediksi tentang bagaimana individu dalam variable dependen akan terjadi bila variable independen ditetapkan. Misalnya apabila kegiatan shalat dhuha berjamaah ditetapkan selama 4 minggu, maka pembentukan akhlak siswa yang bersangkutan adalah Y = 10,42+0,17(4) = 10,42 + 0,68 = 11,1. Sedangkan untuk membuktikan

pengaruh kegiatan shalat dhuha berjamaah terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Islam Sidoarjo menggunakan data statistic sederhana yaitu menggunakan rumus "r" product moment yaitu sebesar 17,64 yang apabila dikonsultasikan dengan standar yang diberikan oleh Sugiyono, apabila besar rxy 0,90-1,00 maka pengaruh tersebut tergolong sangat kuat dan sangat tinggi. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah dengan signifikan 17,64 dan berdasarkan table intepretasi menyatakan bila 0,90-1,00 adalah sangat kuat dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipoteiss alternative (Ha) diterima. Yaitu ada pengaruh kegiatan shalat dhuha berjamaah terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VIII di SMP Islam Sidoarjo.

B. Saran - saran

1. Untuk Bapak Ibu Guru

Untuk agar selalu berusaha meningkatkan pengontrolan terhadap perilaku anak didiknya, menciptakan suasana yang religious di dalam lingkungan sekolah dan di dalam lingkungan kelas, sperti contoh diawali dengan berdoa sebelum memulai pelajaran dan diakhiri dengan doa juga ketika menutup pelajaran, dan juga semakin istiqomah dalam melakukan kegiatan shalat dhuha berjamaah setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar belajar mengajar di kelas. Dan juga anak didik juga diberikan pengetahuan tentang shalat dhuha, manfaat shalat dhuha, dan juga tentang akhlak dan bagaimana senantiasa menciptakan akhlak yang baik di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Untuk Siswa

Para siswa juga senantiasa lebih memahami tentang makna dari shalat dhuha dan juga dzikir yang data memberikan ketenangan hati, dan juga pikiran kita, sehingga kita dalam menjalani aktifitas setiap harinya juga akan lebih baik, dan juga para siswa diharapkan dapat mencerna nasihat-nasihat yang disampaikan dari bapak/ibu guru yang disampaikan kepada mereka, karena bagaimanapun juga semua guru menginginkan anak didiknya dapat menjadi anak didik yang berakhlak baik yang dapat merealisasikan berperilaku yang baik di dalam kelas, di dalam sekolah, di dalam rumah dan juga dalam kehidupan bersosial yaitu bermasyarakat.

3. Untuk Keluarga siswa

Keluarga merupakan bagian dari sebuah masuarakat. Unsur-unsur yang ada di dalam sebuah keluarga baik budaya, ekonomi, bahkan jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi perlakuan dan pemikiran anak. Peran keluarga dalam pembentukan akhlak anak sanatlah penting, sebab pengaruh keluarga dalam mendidik anak sangat besar di dalam berbagai sisi. Keluargalah yang menyiapkan potensi pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak. Tempat perkembangan awal seorang anak sejak dilahirkan sampai proses pertumbuhan dan perkembangannya, baik jasmani maupun rohani adalah lingkungan keluarga. Dan dari pihak keluarga hendaknya selalu memberikan perhatian dan motivasi kepada anak-anak untuk selalu melaksanakan ajaran-

ajaran agama Islam, berbudi pekerti yang baik untuk menjadi manusia yang baik dan sekaligus memberikan pengarahan dan juga bimbngan bahwa shalat dhuha merupakan suatu amal ibadah sunnah yang penting dan perlu dilaksanakan. Oleh sebab itu di dalam keluargalah dimulai pembinaan nilainilai akhlak yang baik ditanamkan bagi semua anggota keluarga termasuk terhadap anak-anak.

4. Untuk Masyarakat

Peran masyarakat juga sangat penting dalam membentuk akhlak suatu individu di dalamnya. Sebuah lingkungan masyarakat yang baik senantiasa menciptakan suasana yang tenang, kekeluargaan, dan senantiasa menjaga norma-norma di dalamnya. Maka dari itu hendaknya sebuah lingkungan masyarakat selalu dihiasi oleh nuansa-nuansa keagamaan dan hal positif lainnya, sehingga anak-anak dan juga semua elemen masyarakat tertarik untuk melesatarikan nuansa-nuansa indah keagamaan tersebut. Sebuah masyarakat yang baik tentunya akan menghasilkan pribadi-pribadi yang baik termasuk juga anak-anak.

C. Penutup

Alhamdulillah dengan berakhirnya goresan tulisan dalam skripsi ini maka kami memanjatkan rasa puji syukur kehadirat Allah SWT yang selalu menguatkan dan selalu memberikan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsinya.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini mulai dari rangkaian bahasa, materi-materi yang dimasukkan dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh penulis masih dalam kategori kurang sempurna dan masih mempunyai kelemahan dan kesalahan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis memohon kritik dan saran demi terbangunnya sesuatu yang lebih baik. Kepada para pembaca yang budiman terima kasih telah meluangkan waktunya untuk sekedar membaca skripsi ini, dan apabila masih menemui kesalahan mohon sudi kiranya memberikan pembetulan, sebab penulis menyadari bahwa pribadi ini masih kurang dan jauh dari kata sempurna.

Apabila terdapat sesuatu hal yang benar di dalam penulisan skripsi ini, maka semua itu semata-mata karena Allah SWT.